

Oleh karena antara yang dikehendaki Allah sebagai substansi ajaran keseimbangan atau keadilan, khususnya di sektor ekonomi, dibandingkan dengan pemahaman umat Islam terhadap substansi ajaran Allah merupakan dua hal yang berbeda. Maka, belum tentu pemahaman tertentu umat Islam terhadap konsep dan implementasi ekonomi syariah di masyarakat, sudah benar-benar sesuai dengan yang dikehendaki Allah.

Ditambah lagi dengan beragamnya latar belakang, metodologi, serta data yang melingkupi usaha manusia dalam menghasilkan ilmu pengetahuan. Hal ini mengakibatkan terjadinya perbedaan di antara sesama umat Islam dalam memahami konsep nilai keseimbangan atau keadilan, serta implementasi kehendak Allah dalam sistem ekonomi syariah tersebut. Sebagaimana senantiasa terjadi pula pada umat Islam di berbagai sektor lain, seperti bidang politik, sosial, budaya, dan sebagainya.

Untuk itu sikap ilmiah yang perlu dikembangkan apabila menjumpai adanya beberapa pemahaman yang berbeda di tengah umat Islam mengenai suatu konsep yang dianggap sebagai pemikiran syariah atau Islami di bidang tertentu, khususnya konsep ekonomi syariah. Semestinya tidak langsung memenangkan salah satu pihak secara membabi buta. Melainkan menelaah secara utuh dan mendalam gagasan yang terkandung di dalam pemikiran-pemikiran tersebut. Bahkan seandainya bersifat kontroversial maupun bertentangan dengan pemahaman *mainstream* (diterima secara umum) di masyarakat.

Umat Islam menjalankan aktivitas ekonomi di bawah bimbingan Allah sejak Nabi Muhammad membentuk masyarakat Islam sekitar 14 abad yang lalu di jazirah

Arab. Seiring berjalannya waktu, dinamika kehidupan ekonomi umat Islam mengikuti perkembangan sosial budaya masyarakat Islam, serta interaksinya dengan umat non-muslim di bawah naungan para khalifah sejak *khulafaur rasyidun* hingga akhir kekuasaan Turki Usmani. Namun semenjak awal abad ke-20 tepatnya tahun 1924 M, saat kekhalifahan Turki Usmani runtuh berganti lahirnya Republik Turki, momen itu dipandang sebagai awal runtuhnya dominasi kekuatan umat Islam di dunia, termasuk eksistensi pranata sistem ekonomi Islam.

Pada masa selanjutnya, terjadilah kompetisi ketat antara kapitalisme dan komunisme sebagai sistem ekonomi yang berpengaruh kuat di dunia. Kompetisi pengaruh ini berlangsung beberapa dekade, dan semakin tajam dengan terjadinya perang dingin antara Blok Barat dan Blok Timur setelah perang dunia II. Setelah Uni Soviet jatuh pada tahun 1991, Blok Timur sebagai komunitas pengusung sistem ekonomi komunis mengalami kekalahannya.

Sejak saat itu Blok Barat yang dimotori oleh Amerika Serikat sekaligus dengan mengusung sistem ekonomi kapitalismenya, menjadi satu-satunya kekuatan dominan di dunia. Bahkan lambat laun negara-negara komunis seperti Republik Rakyat Cina (RRC), bekas negara-negara komunis, termasuk negara-negara Timur Tengah yang mayoritas berpenduduk Islam menerapkan sistem ekonomi kapitalis di negaranya, untuk mengimbangi kekuatan ekonomi negara-negara maju kapitalis lainnya. Seakan-akan memang sudah diterima secara umum di seluruh dunia, bahwa sistem ekonomi yang terbukti sukses membawa kemajuan adalah sistem ekonomi kapitalis. Berdasarkan kondisi tersebut, pada pembahasan berikutnya

menemukan bahwa kritik dan konsep ekonomi syariah yang diajukan oleh Zaim Saidi tidak sederhana. Penolakannya terhadap praktek ekonomi syariah dalam umat Islam pada umumnya tidak hanya sekedar merupakan klaim emosional semata. Melainkan peneliti menemukan argumentasi-argumentasi yang dibangun berdasarkan landasan ilmu pengetahuan yang dielaborasi secara cukup komprehensif mulai dari aspek ontologis, epistemologis, hingga aksiologisnya, meliputi penggunaan dalil-dalil al-Qur'an, Hadits, dan sejarah peradaban Islam. Sekaligus pendekatan ilmu pengetahuan ekonomi klasik dan kontemporer, seperti sistem moneter, kebijakan fiskal, politik perdagangan internasional, dan sebagainya.

Pemikiran Zaim Saidi yang mengkritik konsep ekonomi syariah secara fundamental, dan menawarkan alternatif konsep ekonomi syariah versi yang berbeda di saat ekonomi syariah telah mencapai kemapanannya hari ini, merupakan sesuatu yang menarik. Kontroversi dan dampak yang ditimbulkan oleh konsep ekonomi syariah perspektif Zaim Saidi ini berpotensi memiliki pengaruh cukup besar. Tidak hanya lembaga-lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank yang akan mengalami efek delegitimasi. Pemerintah selaku otoritas yang selama ini melegitimasi dan meregulasi berjalannya sistem ekonomi syariah, tentu tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dari efek negatifnya pula. Meskipun tentu terdapat pula berbagai prospek pembangunan pranata-pranata ekonomi tertentu bagi masyarakat yang layak diharapkan sebagai manfaat dari pengaruh pemikirannya.

Mempertimbangkan besarnya potensi dampak destruktif terhadap keamanan sistem ekonomi syariah nasional dari pengaruh kontroversi pemikiran ekonomi syariah perspektif Zaim Saidi. Peneliti menemukan fenomena, bahwa buku-buku karya tulis Zaim Saidi di bidang ekonomi syariah tergolong sulit untuk ditemukan di jaringan toko-toko buku besar nasional (seperti Gramedia, Gunung Agung, Toga Mas), khususnya di kota Surabaya tempat peneliti tinggal. Maupun di toko-toko buku online terkemuka (tokopedia, bukukita, bukupedia, bukalapak, garisbuku, periplus, dan sebagainya). Peneliti baru dapat mengakses buku-buku karya Zaim Saidi tersebut melalui jaringan penerbit yang dikelola secara langsung oleh organisasi-organisasi yang berafiliasi dengan Zaim Saidi. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa konsep ekonomi syariah perspektif Zaim Saidi ini memang cukup kontroversial.

Oleh karena itu, sebagai suatu pemikiran yang kontroversial, minim data yang terekplorasi secara sistematis dan mendalam, kemudian memiliki pengaruh dalam membangun gerakan sosial umat Islam lingkup nasional di bidang ekonomi, arah perubahan sosial yang dihasilkan berpotensi terjadi secara fundamental, serta nilai pemikirannya (secara ontologis, epistemologis, aksiologis) bisa jadi benar namun bisa jadi salah. Maka pemikiran ekonomi syariah perspektif Zaim Saidi ini menjadi menarik dan perlu untuk diteliti secara akademis dengan seksama.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep ekonomi syariah perspektif Zaim Saidi?
2. Bagaimana konsep ekonomi syariah menurut perspektif M. Umer Chapra?
3. Bagaimana konsep ekonomi syariah perspektif Zaim Saidi dilihat dari konsep ekonomi syariah perspektif M. Umer Chapra?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami konsep ekonomi syariah perspektif Zaim Saidi.
2. Untuk memahami konsep ekonomi syariah menurut perspektif M. Umer Chapra.
3. Untuk memahami konsep ekonomi syariah perspektif Zaim Saidi dilihat dari konsep ekonomi syariah perspektif M. Umer Chapra?

E. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan wacana keilmuan ekonomi syariah. Sebagai salah satu bentuk pemikiran yang bersifat kontroversial, bahkan merupakan kritik terhadap teori-teori ekonomi syariah pada umumnya diwakili oleh perspektif Umer Chapra yang telah mapan. Akan terbentuk suatu wacana perbandingan yang memperkaya khazanah pemikiran ekonomi syariah kontemporer di kalangan umat Islam, khususnya di Indonesia. Pada tahapan selanjutnya dapat dikembangkan analisis lebih jauh untuk dijadikan pijakan melakukan penguatan, perbaikan, pembaruan, serta pendetailan

ekonomi syariah yang dimiliki oleh Zaim Saidi.²⁴ Namun fokus kajiannya adalah terbatas pada aspek moneter yaitu penggunaan Dinar Dirham sebagai mata uang yang dipertentangkan dengan uang fiat/uang kertas. Hal tersebut akan berbeda dengan penelitian ini, karena yang akan dikaji ruang lingkungannya lebih luas yaitu konsep ekonomi syariah menurut Zaim Saidi. Dimana posisi pembahasan mata uang hanya merupakan bagian saja dari pembahasan konsep ekonomi syariah.

Tulisan Junaidi berjudul, *Pandangan Zaim Saidi tentang Perbankan Syariah (Studi terhadap Buku Tidak Syariahnya Bank Syariah)*. (Skripsi, IAIN Antasari Banjarmasin, 2012). Dalam tulisan ini Junaidi mendeskripsikan pandangan Zaim Saidi secara khusus pada aspek perbankan berdasarkan nilai-nilai Islam sebagaimana yang ditulis di dalam salah satu bukunya.²⁵ Skripsi ini berbeda dengan tesis ini dalam aspek ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, yaitu perbankan syariah yang hanya merupakan bagian saja dari konsep ekonomi syariah. Sekaligus perbedaan metodologi yang dipergunakan, skripsi Junaidi merupakan studi naskah sedangkan penelitian ini adalah sebuah studi tokoh.

Tulisan Rahayu Lisa Prianti berjudul, *Analisis Produk Tabungan Dinar Sebagai Implementasi Konsep Wadi'ah (Studi di Wakala Induk Nusantara pimpinan Zaim Saidi, Depok)*. (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009). Dalam skripsi ini Rahayu Lisa melakukan penelitian lapangan terhadap penerapan salah satu konsep dalam pemikiran ekonomi syariah Zaim Saidi, yaitu mengenai konsep *wadi'ah* (penitipan) di lembaga Wakala Induk Nusantara yang

²⁴ Endang Sriani, "Kritik terhadap Pendapat Zaim Saidi tentang Dinar dan Dirham" (Skripsi--UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2012), 1-14.

²⁵ Junaidi, "Pandangan Zaim Saidi tentang Perbankan Syariah: Studi terhadap Buku Tidak Syariahnya Bank Syariah" (Skripsi--IAIN Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2012), 1-9.

